

Dampak Program Magang Mahasiswa Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

**Yohanis Tarukallo^{1*}, Irsan B Tondowala², Yuyun Alfasius Tobondo³, Fries P.S Sigilipu⁴
Yosafat Tabasi⁵, Elvina Lawodi⁶**

¹⁻⁶Universitas Kristen Tentena
*email: yohanistarukallo7@gmail.com

ABSTRAK

Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mitra Kecamatan Lage. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara langsung. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program magang serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan evaluasi kegiatan. Program dilaksanakan pada sembilan sekolah mitra dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan guru pembimbing lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program magang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran melalui penerapan metode pengajaran yang lebih variatif, peningkatan keterlibatan siswa, serta penguatan pengalaman praktik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu, program ini mempererat hubungan kerja sama antara universitas dan sekolah mitra. Namun, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kebutuhan pendampingan mahasiswa yang lebih intensif, dan tantangan adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sekolah. Program magang ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pengembangan kompetensi calon pendidik.

Kata kunci : magang mahasiswa; pengabdian kepada masyarakat; kualitas pembelajaran; kompetensi pedagogik; sekolah mitra

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam upaya memperkuat mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah untuk terus melakukan adaptasi dalam penyelenggaraan pembelajaran agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada Masyarakat (Ismail et al., 2018). Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dengan mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan inovasi akademik kepada masyarakat, termasuk lingkungan sekolah. Salah satu bentuk implementasi peran tersebut adalah keterlibatan mahasiswa dalam program magang di

sekolah mitra sebagai sarana penerapan kompetensi akademik dan pedagogik yang diperoleh selama proses perkuliahan.

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menjadi kebutuhan penting dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan di lapangan (Nana et al., 2019). Kerja sama tersebut memberikan manfaat dua arah, yaitu sekolah memperoleh dukungan dalam pengembangan pembelajaran, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam memahami kondisi nyata dunia pendidikan. Dalam konteks ini, Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena dirancang sebagai upaya untuk memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan metode pengajaran inovatif sekaligus membantu sekolah dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Sekolah mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, pengembangan kompetensi pendidik, serta penerapan pembelajaran inovatif. Kondisi tersebut menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran dan membutuhkan dukungan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah.

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Sebagian sekolah mitra masih mengalami keterbatasan infrastruktur pendidikan, termasuk ketersediaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan guru dan mahasiswa mengalami hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Keterbatasan sarana tersebut juga berdampak pada variasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Selain aspek fasilitas, sekolah mitra juga menghadapi tantangan dalam pengembangan kompetensi guru, terutama dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Beberapa guru masih membutuhkan dukungan dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran serta penerapan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kegiatan pendampingan dan kolaborasi yang dapat membantu guru memperbarui praktik pembelajaran di sekolah.

Permasalahan lain berkaitan dengan implementasi pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat kebutuhan untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengintegrasikan teknologi maupun strategi pembelajaran baru ke dalam kegiatan belajar mengajar. Hambatan dalam adaptasi terhadap metode baru dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan memperlambat upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, mahasiswa, dan sekolah mitra untuk memberikan dukungan dalam pengembangan pembelajaran. Program magang mahasiswa menjadi salah satu strategi yang diharapkan mampu membantu sekolah melalui kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa sebagai calon pendidik.

Program magang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena menjadi salah satu solusi strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra (Ismail et al., 2018). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta magang yang mengamati proses pendidikan, tetapi juga menjadi agen pendukung pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam kegiatan

akademik di sekolah. Keterlibatan mahasiswa memberikan tambahan sumber daya manusia bagi sekolah mitra, khususnya dalam membantu guru merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif.

Selain memberikan dukungan dalam proses pembelajaran, program magang menjadi sarana transfer pengetahuan pedagogik antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Mahasiswa membawa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah secara nyata. Melalui pendampingan guru pembimbing lapangan, mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat yang sama, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis untuk memperkuat kompetensi profesional sebagai calon pendidik.

Program ini juga diarahkan untuk memperkenalkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif di sekolah mitra (Sulfaidah et al., 2023). Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi maupun strategi pembelajaran kreatif yang relevan dengan kondisi sekolah. Melalui penerapan teknik pengajaran yang lebih interaktif, program magang diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu guru memperoleh alternatif metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, program magang mahasiswa tidak hanya menjadi kegiatan pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga menjadi bentuk intervensi akademik yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pembimbing lapangan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pengetahuan akademik dapat diterapkan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan magang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena di sekolah mitra Kecamatan Lage. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program magang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan pengalaman praktik mengajar mahasiswa, serta penguatan hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah mitra.

Secara khusus, artikel ini mengkaji bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pelaksanaan program magang mahasiswa maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejenis di masa mendatang.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai dampak program magang sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena dilaksanakan di sekolah-sekolah mitra yang berada di Kecamatan Lage. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

terutama dalam pengembangan kompetensi pengajaran, penerapan metode pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program melibatkan sembilan sekolah mitra yang terdiri atas berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Sekolah mitra yang menjadi lokasi kegiatan meliputi SMP Negeri SATAP Tampemadoro, SMP Negeri 3 Lage, SMA Negeri 1 Lage, SMP Negeri 1 Lage, SMP Negeri 4 Lage, TK Karmel Watuawu, TK Ofra Tambaro, TK Negeri Pembina Silanca, dan TK GKST Hosana Silanca.

Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena yang mengikuti program magang, dosen pembimbing lapangan, serta guru pembimbing lapangan dari sekolah mitra. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Dosen pembimbing lapangan bertugas memberikan arahan, pendampingan, dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, sedangkan guru pembimbing lapangan berperan mendampingi mahasiswa dalam menyesuaikan kegiatan magang dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Melalui keterlibatan berbagai pihak tersebut, program magang dirancang menggunakan pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Kolaborasi ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman praktik mengajar secara langsung, sementara sekolah mitra mendapatkan dukungan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, orientasi mahasiswa, pelaksanaan magang, monitoring, dan evaluasi program.

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum mahasiswa ditempatkan di sekolah mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan dan kondisi sekolah mitra, pembentukan tim pengabdian, penyusunan materi pembekalan, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tantangan yang dihadapi sekolah, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kebutuhan pendampingan mahasiswa selama kegiatan magang. Selain itu, koordinasi dengan sekolah mitra dilakukan untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan, peran, serta mekanisme pelaksanaan program.

2. Orientasi Mahasiswa

Tahap orientasi dilaksanakan pada tanggal 7–8 September 2025 sebelum mahasiswa memulai kegiatan magang di sekolah mitra. Kegiatan orientasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai program magang, tanggung jawab yang harus dilaksanakan, serta peran mahasiswa selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga diberikan informasi mengenai profil sekolah mitra, kondisi

lingkungan sekolah, tantangan pembelajaran yang dihadapi, serta harapan pihak sekolah terhadap kontribusi mahasiswa selama program berlangsung.

3. Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang berlangsung pada tanggal 9 September sampai 9 Desember 2025. Pada tahap ini, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mitra dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing lapangan. Mahasiswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

4. Monitoring

Monitoring dilakukan selama kegiatan magang berlangsung untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dalam menjalankan tugas, memberikan pendampingan, serta memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Monitoring dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pada bulan Oktober dan November 2025 serta pada awal Desember 2025. Hasil monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan dampak program terhadap kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan magang selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan, serta memperoleh masukan untuk pengembangan program di masa mendatang. Evaluasi melibatkan mahasiswa, guru pembimbing lapangan, kepala sekolah, dan dosen pembimbing untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan magang.

Gambar 1. Pendampingan mahasiswa oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing lapangan



Secara keseluruhan, tahapan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program magang dilaksanakan melalui proses yang terencana, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Pendekatan bertahap ini mendukung tercapainya tujuan program, yaitu memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan program magang, proses keterlibatan mahasiswa di sekolah mitra, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan, informasi dari pihak yang terlibat, serta hasil evaluasi kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan evaluasi kinerja mahasiswa serta guru pembimbing lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah mitra, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengajar, serta kondisi lingkungan pembelajaran selama program berlangsung. Melalui observasi, tim pelaksana dapat melihat secara langsung penerapan metode pembelajaran, interaksi mahasiswa dengan siswa, dan berbagai kendala yang muncul selama kegiatan magang.

Selain observasi, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program, yaitu mahasiswa, guru pembimbing lapangan, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman peserta, kontribusi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, serta tanggapan sekolah terhadap pelaksanaan program magang. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan program, terutama berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dan dampak kegiatan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

Data hasil observasi, wawancara, dan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menganalisis keberhasilan program magang. Melalui metode pengumpulan data tersebut, kegiatan pengabdian dapat menggambarkan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program, baik dari aspek peningkatan kompetensi mahasiswa, dukungan terhadap guru, maupun kontribusi program terhadap pengembangan pembelajaran di sekolah mitra.

Gambar 2. Evaluasi pelaksanaan program magang bersama mahasiswa dan pihak sekolah



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Magang Mahasiswa

Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mitra. Pelaksanaan program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktik mengajar kepada mahasiswa sekaligus memberikan dukungan kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Gambar 3. Saat diterima pada Sekolah Mitra



Kegiatan magang melibatkan sebanyak 30 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena yang ditempatkan pada 9 sekolah mitra di wilayah Kecamatan Lage. Sekolah mitra tersebut mencakup jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Penempatan mahasiswa pada berbagai satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang berbeda-beda.

Gambar 4. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah mitra



Selama pelaksanaan magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti membantu guru dalam merancang materi ajar, melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa. Keterlibatan tersebut memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan pedagogik yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi pembelajaran nyata. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk melakukan observasi dan refleksi terhadap pengalaman mengajar yang mereka jalani selama berada di sekolah mitra.

Sebelum pelaksanaan magang, mahasiswa mengikuti kegiatan pembekalan selama dua hari pada tanggal 7–8 September 2025. Pembekalan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi kondisi lapangan melalui penguatan pemahaman mengenai teknik pengajaran, pengelolaan kelas, serta tanggung jawab selama mengikuti program magang. Tahap persiapan ini menjadi bagian penting karena membantu mahasiswa memahami peran mereka sebagai pendukung pembelajaran di sekolah mitra.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan magang tidak hanya menjadi sarana latihan profesional bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran di sekolah mitra. Kehadiran mahasiswa membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan alternatif penerapan metode pengajaran yang lebih variatif. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan teknik pembelajaran yang lebih menarik sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pelaksanaan Program Magang Mahasiswa FKIP Universitas Kristen Tentena menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktik sebagai calon pendidik, sedangkan sekolah mitra memperoleh dukungan dalam pengembangan pembelajaran. Model kolaborasi ini menjadi salah satu pendekatan yang dapat memperkuat keterhubungan antara teori pendidikan di perguruan tinggi dan praktik pendidikan di sekolah.

Kontribusi Program terhadap Kualitas Pembelajaran

Pelaksanaan Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran memberikan dukungan bagi guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih beragam, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mahasiswa membawa pengetahuan pedagogik yang diperoleh selama perkuliahan untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah secara langsung.

Salah satu kontribusi utama program ini terlihat pada penerapan metode pembelajaran yang lebih variative (Sulfaidah et al., 2023). Selama kegiatan magang, mahasiswa terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kehadiran mahasiswa memberikan alternatif bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain memperkaya variasi pembelajaran, program magang juga mendukung penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan teknik pembelajaran yang diperoleh selama masa perkuliahan, termasuk penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif. Upaya tersebut menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu sekolah mitra mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Dampak lain dari program ini terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, kehadiran mahasiswa magang memberikan pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran di kelas. Teknik pengajaran yang diterapkan mahasiswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengalami peningkatan.

Kontribusi program magang juga tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar, tetapi mencakup penguatan hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Melalui interaksi antara mahasiswa, guru pembimbing lapangan, dan dosen pembimbing, terjadi proses pertukaran pengalaman dan pengetahuan yang mendukung pengembangan pembelajaran di sekolah. Guru pembimbing lapangan menyampaikan bahwa keberadaan mahasiswa memberikan bantuan dalam kegiatan pembelajaran serta membuka peluang untuk pengembangan kerja sama pendidikan di masa mendatang.

Dengan demikian, Program Magang Mahasiswa FKIP Universitas Kristen Tentena menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu bentuk dukungan akademik yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Program ini memberikan manfaat bagi sekolah melalui penguatan proses pembelajaran sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik.

Dampak Program terhadap Kompetensi Mahasiswa

Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena memberikan dampak terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik (Mardiana et al., 2022). Kegiatan magang menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran nyata di sekolah. Melalui pengalaman langsung tersebut, mahasiswa dapat memahami berbagai tantangan yang dihadapi guru serta mengembangkan kemampuan profesional yang diperlukan dalam dunia pendidikan.

Salah satu kompetensi yang berkembang melalui kegiatan magang adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas. Selama berada di sekolah mitra, mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran yang mengharuskan mereka mengatur kondisi kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan aktivitas belajar, tetapi juga kemampuan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

Selain kemampuan mengelola kelas, program magang juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan siswa. Keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran membuat mahasiswa belajar berkomunikasi secara efektif, memahami kebutuhan peserta didik, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kondisi kelas. Interaksi yang berlangsung selama proses magang menjadi pengalaman penting dalam membangun keterampilan interpersonal mahasiswa sebagai calon guru.

Dampak lain yang dirasakan mahasiswa adalah meningkatnya kepercayaan diri dalam melaksanakan praktik mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Mahasiswa juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di lapangan.

Pelaksanaan magang juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Melalui proses observasi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan serta tantangan dalam kegiatan mengajar. Proses ini menjadi bagian penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik karena mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan teori, tetapi juga mengevaluasi efektivitas praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan demikian, Program Magang Mahasiswa FKIP Universitas Kristen Tentena berkontribusi dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik melalui pengalaman praktik yang nyata. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, kemampuan mengelola kelas, komunikasi dengan siswa, serta kemampuan menerapkan teori pendidikan dalam konteks sekolah yang sebenarnya.

Kendala dan Strategi Perbaikan

Meskipun Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di sekolah mitra, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi program. Kendala tersebut berkaitan dengan keterbatasan fasilitas sekolah, kemampuan adaptasi mahasiswa, efektivitas koordinasi antar pihak, serta durasi pendampingan selama kegiatan magang berlangsung.

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran di beberapa sekolah mitra. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan sarana, seperti ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran inovatif serta kurangnya alat bantu pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan selama masa pembekalan. Keterbatasan fasilitas juga membatasi penggunaan teknologi pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara lebih interaktif.

Selain keterbatasan fasilitas, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (Nasri et al., 2025). Perbedaan karakteristik antara lingkungan perkuliahan dan lingkungan sekolah membuat sebagian mahasiswa memerlukan waktu untuk beradaptasi, terutama dalam mengelola kelas, membangun

komunikasi dengan siswa, dan memahami budaya sekolah. Pada tahap awal pelaksanaan magang, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola situasi kelas dan berinteraksi dengan peserta didik sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Kendala lain berkaitan dengan koordinasi antara pihak universitas dan sekolah mitra. Meskipun komunikasi telah dilakukan sebelum dan selama pelaksanaan program, masih ditemukan beberapa hambatan dalam pengaturan jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta penyelarasan peran antara mahasiswa, guru pembimbing lapangan, dan dosen pembimbing lapangan. Koordinasi yang belum optimal dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan beberapa kegiatan selama program berlangsung.

Durasi pelaksanaan magang selama tiga bulan juga menjadi salah satu tantangan dalam memberikan pendampingan yang lebih mendalam kepada mahasiswa. Waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan beberapa mahasiswa masih membutuhkan kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengalaman praktik mengajar, terutama dalam menghadapi berbagai kondisi pembelajaran yang kompleks di sekolah.

Berdasarkan kendala tersebut, beberapa strategi perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program pada pelaksanaan berikutnya. Pertama, peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah mitra perlu menjadi perhatian melalui kerja sama dengan berbagai pihak agar mahasiswa dan guru memiliki ruang yang lebih baik dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Kedua, program pembekalan dan pendampingan awal bagi mahasiswa perlu diperkuat, khususnya terkait pengelolaan kelas, komunikasi dengan siswa, dan kesiapan menghadapi kondisi nyata di sekolah.

Selain itu, pelatihan bagi guru pembimbing lapangan juga perlu dikembangkan agar guru memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mendampingi mahasiswa selama program berlangsung. Pelatihan tersebut dapat mencakup pengelolaan program magang, pemberian umpan balik, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan agar berbagai kendala dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti selama program masih berjalan.

Dengan adanya strategi perbaikan tersebut, pelaksanaan program magang diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi mahasiswa, guru, dan sekolah mitra. Perbaikan berkelanjutan menjadi aspek penting agar program pengabdian kepada masyarakat melalui magang mahasiswa dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di lapangan.

KESIMPULAN

Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran membantu sekolah dalam menghadirkan variasi metode pengajaran yang lebih menarik serta mendukung peningkatan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Selain memberikan manfaat bagi sekolah mitra, program ini juga memberikan pengalaman profesional bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan pedagogik,

mengembangkan kemampuan mengelola kelas, membangun interaksi dengan siswa, serta memahami berbagai tantangan nyata dalam lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Sekolah memperoleh dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang memperkuat kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Meskipun program telah berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala, terutama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran, kebutuhan pendampingan mahasiswa yang lebih intensif, dan proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, Program Magang Mahasiswa FKIP Universitas Kristen Tentena menjadi bentuk pengabdian yang memberikan manfaat bagi mahasiswa, guru, dan sekolah mitra. Program ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pengalaman praktik dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Kristen Tentena, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh sekolah mitra di Kecamatan Lage yang telah menerima dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang. Dukungan dari kepala sekolah dan guru pembimbing lapangan menjadi bagian penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung.

Penghargaan dan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, pendampingan, serta evaluasi selama proses pelaksanaan program. Bimbingan yang diberikan menjadi faktor pendukung bagi mahasiswa dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan menghadapi berbagai tantangan selama kegiatan magang berlangsung.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan magang. Kontribusi, kerja sama, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah mitra menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus dikembangkan dalam kegiatan pengabdian dan peningkatan kualitas pendidikan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Mardiana, D., Sapriline, & Simpun. (2022). Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Genre Dan CLIL Bermuatan Wacana Artefak Bagi Guru Kelas Di SDN-2 Panarung Palangkaraya. *Pengabdian Kampus Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i2.7031>
- Nana, N., Surahman, E., & Ridwan, I. M. (2019). Implementasi Program Penugasan Dosen Di Sekolah. *Diffraction*. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v1i2.992>
- Nasri, U., Gufran, M., Aulia, H. D., & Rasyidi, A. H. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Bagi Mahasiswa. *Ngabdi*. <https://doi.org/10.51806/668mkd11>
- Sulfaidah, A. M., Hindi, A. N., Amaliah, N. W., Syam Pratomo, R. H., & Aswad, S. H. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Patikala Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i1.858>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta